PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI MAHASISWA FTIK UNIVERSITAS SEMARANG

Muhithiana Prasetyani

Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

e-mail : muhithiana.tya@gmail.com

Abstrak

Muhithiana Prasetyani, G.311.11.0059. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan eksistensi diri dalam diri mahasiswa saat ini. Dengan. berkembangnya media online, terdapat perubahan perilaku yang cukup spesifik bagi individu khususnya dalam cara bagaiman individu tersebut mempersepsikan atau memaknai diri mereka sendiri. Selanjutnya saat ini muncul aplikasi seperti Instagram yang dapat menampilkan foto dan video, yang mengambarkan citra diri individu. Masyarakat terutama kaum muda di kalangan mahasiswa yang dinmis, cenderung senang untuk mengekspresikan diri melalui media online yang dianggap dapat meningkatkan eksistensi diri mereka. Dalam tulisan ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa gemar menggunakan aplikasi Instagram untuk berbagai momentum agar keberadaannya lebih dianggap terkait dengan eksistensi diri mereka. Lebih lanjut, yang di masukkan ke Instagram antara lain adalah foto tentang kegiatan sehari-hari bersama dengan teman-teman, menggunggah tempat nongkrong (café), dan tempat-tempat wisata.

Kata Kunci : Instagram, Eksistensi Diri.

Abstract

Muhithiana Prasetyani, G.311.11.0059. This study aims to identify the development of self-existence in current students. With. the development of online media, there are behavioral changes that are quite specific for individuals, especially in the way these individuals perceive or interpret themselves. Furthermore, there are currently applications such as Instagram that can display photos and videos that illustrate an individual's self-image. Society, especially young people among students who are dynamic, tend to be happy to express themselves through online media that are considered to be able to increase their

existence. In this paper, the research method used is qualitative. From the results of interviews conducted, it can be concluded that students like to use the Instagram application for a variety of momentum so that its existence is considered more related to their existence. Furthermore, what was entered into Instagram included photos of daily activities with friends, uploading hangouts (cafes), and tourist attractions

Keywords : Instagram, Self Existence.

Pendahuluan

Kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan teknologi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan kemajuan di bidang teknologi informasi serta komunikasi sekarang ini, dunia tak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai tempat di dunia ini, hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti komputer yang memasang jaringan internet atau juga telepon genggam (Handphone) yang tersambung ke internet.

Media sosial merupakan salah satu wadah atau tempat dimana penggunanya dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan dapat menampilkan eksistensi diri mereka. Media sosial juga sebagai tempat untuk membagi kegiatan atau aktifitas pengguna. Dalam penggunaan media sosial itu sendiri, tentu seseorang memiliki berbagai motivasi Untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun salah satu yang menjadi trend saat ini adalah penggunaan media sebagai bentuk eksistensi diri. Banyak orang yang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar melalui berbagai foto, video, karya bahkan pernyataan yang ada di media sosial, seseorang ingin mengungkapkan kepada orang lain bahwa inilah dirinya.

Dengan adanya Instagram, dapat dilihat bahwa masyarakat terpengaruh dengan adanya penggunaan Instagram menjadikan perubahan perilaku manusia akan kesadaran dirinya untuk menampilkan berbagai hal ia dokumentasikan ke dalam bentuk foto. Perubahan pada mahasiswa tersebut mencakup perubahan fisik dan perubahan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Perilaku adalah sikap yang diekspersikan. Perilaku dengan sikap saling

berinteraksi, saling mempengaruhui satu dengan lainnya. Perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan penahan.

Kebutuhan akan Instagram menuntuk untuk seseorang sebagai kebutuhan yang bersifat untuk mengabadikan dirinya melalu sebuah dokumentasi *foto dan video* dengan deskripsinya. Kebutuhan ini akan terus meningkat saat diikuti dengan berbagai keinganan untuk mengeksistensikan diri atau menampilkan identitas diri di tengah-tengah lingkungan. Hal ini berkaitan pula terhadap eksistensi diri dan bagaiman seseorang tersebut ingin menunjukkan citra diri mereka di media Instagram.

Setiap individu pada kenyataannya melakukan konstruksi atas diri mereka dengan cara menampilkan diri. Sehingga identitas yang muncul adalah penggambaran apa yang sebenarnya menjadi keinginan dan guna memenuhi kebutuhan pengakuan sosial. Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan menggunakan media sosial Instagram itu adalah untuk berinteraksi dengan orang-orang, unggah foto-foto kegiatannya, dan bahkan ada yang untuk have-fun saja.

Instagram memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta memberikan ruang pada penggunanya untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ia sampaikan ke khalayaknya melalui foto dan video di bantu dengan caption yang ia tuliskan serta dengan kolom komentar.

Kebutuhan akan Instagram menuntut untuk seseorang sebagai kebutuhan yang bersifat untuk mengabadikan dirinya melalui sebuah dokumentasi foto atau video dengan deskripsinya. Kebutuhan ini akan terus menurus meningkat saat diikuti dengan berbagai keinginan untuk mengeksistensi diri atau menampilkan identitas diri di tengah-tengah lingkungan. Hal ini berkaitan pula terhadap eksistensi diri dan bagaimana cara seseorang tersebut inging menunjukkan citra diri mereka di media sosial Instagram.

Dilain pihak, banyak penyebab yang di timbulkan oleh efek media sosial yang mendorong orang memiliki perilaku komunikasi tertentu, salah satunya adalah Instagram yang merupakan aplikasi media sosial yang cukup dapat memenuhi apa yang diinginkan penggunanya dan merupakan alat komunikasi yang efektif.

Instagram bisa dikatakan media sosial yang selalu *tren* diantara media sosial lainnya. Inilah yang mendorong berbagai motif, interaksi, dan informasi pada kalangan mahasiswa/i FTIK Univertas Semarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode menggunakan seseorang atau lebih untuk dijadikan narasumber agar peneliti dapat mengetahui semua sumber informasi mengenai analisis penggunaan Instagram sebagai bentuk eksistensi diri di kalangan mahasiswa ftik universitas semarang. Sehingga peneliti mendapat informasi secara menyeluruh dari narasumber terpercaya yang sangat memahami semua tentang eksis di instagram.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Instagram Sebagai Bentuk Eksisten Diri Di Kalangan Mahasiswa FTIK Universitas Semarang, yang telah peneleliti lakukan, peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik sebagai teori utama dan teori CMC (*Computer Mediated Communication)* sebagai teori pendukung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam kepada informan yang aktif di media sosial instagram dan telah menggunakan instagram lebih dari 6 bulan, yang sering mengunggah foto dan video, memiliki lebih dari 100 follower, dan mendapatkan lebih dari 50 tanda suka disetiap unggahan-unggahannya.

Komunikasi dapat terjadi dimana saja kapan saja dan dengan siapa saja. Kemajuan teknologi komunikasi membuat proses komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Seperti halnya komunikasi yang terjadi pada mahasiswa FTIK Universitas Semarang, yang menggunakan aplikasi Instagram sebagai medianya. Instagram adalah sebuah aplikasi instan messaging yang merupakan layanan dari CMC atau Computer Mediated Communication.

CMC menurut Thurlow et al (2007: 15) adalah suatu proses komunikasi manusia yang dilakukan melalui komputer, yang melibatkan manusia yang terjadi pada konteks tertentu, dimana didalamnya melibatkan proses pembentukan media untuk berbagai tujuan.

Dalam penggunan aplikasi Instagram sebagai media komunikasi, komunikasi didalamnya merupakan komunikasi yang termediasi oleh komputer dalam konteks online. Konteks ini tentunya membutuhkan sebuah penghubung untuk dapat terkoneksi satu sama lain yaitu dengan internet. Internet merupakan bagian dari media baru yang fungsinya berkenaan langsung dengan CMC yaitu

sebagai penghubungdan fasilitator jalanya komunikasi manusia yang termediasi oleh komputer. Seperti salah satu ciri internet yaitu sebagai media komunikasi massa dan pribadi, internet dapat menjadi sumber dalam mendapatkan dan berbagai informasi. Selain menjadi sumber informasi, internet juga dapat diakses individu sebagai komunikator. Ini sesuai dengan pengertian CMC, bahwa komunikasi yang terjadi melibatkan proses pembentukan media untuk berbagai tujuan.

Hal ini terlihat pada pengguna aplikasi Instagram dimana setiap pengguna berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai tujuan, salah satunya menunjukan diri. Dengan adanya CMC, komunikasi pada aplikasi Instagram dapat berjalan dengan efisien. Ini dikarenakan komunikasi terjadi secara real time dengan jaringan internet, yang dapat menguhungkan semua pengguna yang mempunyai jarak yang berbeda satu sama lain dapat berkumpul dalam satu wadah yaitu pada aplikasi Instagram itu sendiri.

Dengan keinginannya untuk eksis di suatu lingkungan mempengaruhui cara berkomunikasi antar mahasiswa yang dapat dipengaruhui dan mempengaruhui lingkungan, dimana saat semua teman-teman di sekitar mereka memanfaatkan Instagram maka mereka juga akan melakukan hal yang sama. Selain itu bentuk pemanfaatan lainnya juga bisa menjadi sarana interaksi sosial guna mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan pengenalan baru sekaligus terhibur dan menghibur orang lain melalui Instagram atau sebaliknya bisa saja mendapatkan masalah.

Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi Instagaram sebagai media eksisten diri oleh mahasiswa FTIK Universitas Semarang digunakan secara efektif, karena mahasiswa FTIK Universitas Semarang dapat menjukkan dirinya melalui aplikasi Instagram ini.

Kesimpulan

Setelah melalukan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat cara penggunaan Instagram sebagai bentuk eksistensi diri, antara lain :

- Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.
- Kepercayaan diri, yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
- Harga diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu mampu bekerja.

- Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segera direalisasikan.
- Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.
- Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
- Kesadaran akan keunikan diri, yaitu tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain atau mengkhawatirkan apa yang tidak dimiliki diri.
- Konsistensi terhadap kehidupan, yaitu tidak terombang-ambing dengan setiap ide atau peluang baru atau perubahan kejadian.
- Ketenangan dan kedamaian, yaitu tetap berkepala dingin meskipun menghadapi banyak masalah.

Ucapan Terimakasih

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ridho serta limpahan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa ucapan ini juga untuk kedua orang tua serta adik peneliti yang senantiasa mendoakan, membiayai serta menyemangati dalam pembuatan skripsi ini. Dan untuk dosen Fakultas Teknologi Universitas Semarang khususnya jurusan Ilmu Komunikasi yang tiada henti memberikan ilmu, bimbingan dan masukan yang menjadikan pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi penulis. Serta tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih untuk teman – teman tercinta Ilmu Komunikasi angkatan 2011-2012 yang telah memberikan support dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat dan berguna bagi pembaca untuk kedepannya. Serta juga bisa dijadikan bahan referensi pembuatan skripsi lainnya yang berkaitan dengan teori semiotika model Roland Barthes.

Daftar Pustaka

Deddy Mulyana. 2008. *Metedologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosakarya.

Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogya: Graha Ilmu.

Gunawan Witjaksana. 2005. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Metode Penelitian Kualitatif.* Semarang: Universitas Semarang.

Griffin E.M. 2006. *A First Look at Communication Theory 6th Edition.* London: McGraw Hill.

Kristanto Hari. 2010. *Facebook sebagai Media Komunikasi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Afrizal Nur Islami. 2018. Instagram: Media Sosial Dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi Di Kota Palu.

Nindya Zahra Hayumi. 2014. Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri.

http://www.mediamasha.com/2015/10/fitur-fitur-yang-ada-pada-instagram.html https://www.klikmania.net/instagram-stories/)